

SIARAN PERS

OJK BALI TERUS MENDORONG PENGUATAN MANAJEMEN RISIKO BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Denpasar, 4 Februari 2025 – Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Bali terus mendorong upaya memperkuat manajemen risiko perbankan khususnya bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Provinsi Bali dalam mewujudkan industri BPR yang berintegritas, tangguh, dan berkontribusi dalam memberikan akses keuangan kepada pelaku usaha dan masyarakat, serta memberikan manfaat memperkuat peran BPR dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan tetap menjaga tata kelola yang baik.

Demikian disampaikan Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan OJK Provinsi Bali Ananda R. Mooy dalam sambutannya mewakili Kepala OJK Provinsi Bali. Pelatihan ini dilakukan dalam 2 *batch*, yaitu *batch* 1 dilaksanakan pada 4-5 Februari 2025, dan *batch* 2 pada 6-7 Februari 2025. Kegiatan ini merupakan kolaborasi *Deutsche Sparkassenstiftung für Internationale Kooperation* (DSIK) Indonesia dan DPD Perbarindo Bali yang dilaksanakan di Kantor OJK Provinsi Bali, Denpasar.

“Pelatihan manajemen risiko BPR ini sangat penting untuk memperkuat pengelolaan manajemen risiko kredit dan suku bunga BPR. Strategi mengelola risiko kredit BPR meliputi analisis kredit yang komprehensif, diversifikasi portofolio kredit dan penerapan teknologi. Sementara, strategi mengelola risiko suku bunga antara lain melalui *hedging* suku bunga, penyesuaian portofolio dan pemantaun berkala,” kata Ananda.

Lebih lanjut, Ananda menyampaikan bahwa OJK telah menyusun *roadmap* pengembangan BPR untuk memperkuat kualitas layanan dan manajemen BPR, diantaranya melalui penekanan pada transformasi digital sebagai upaya meningkatkan transparansi, efisiensi dan pelayanan BPR, serta pengembangan SDM BPR melalui peningkatan kompetensi SDM.

Turut hadir dalam kegiatan tersebut Ketua DPD Perbarindo Bali I Ketut Komplit, *Advisor for Human Capacity Building German Sparkassenstiftung* Shenja Hamp, serta narasumber DSIK Indonesia.

Ketua DPD Perbarindo Bali I Ketut Komplit mengapresiasi pelaksanaan pelatihan untuk tujuan memperkuat pengelolaan risiko dan SDM BPR di Bali. “Penerapan manajemen risiko secara konsisten, prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik sangat dibutuhkan dalam memitigasi risiko BPR, baik risiko kredit, operasional, likuiditas dan kepatuhan. Demikian pula pentingnya penguatan SDM untuk mendukung pengembangan aktivitas usaha BPR,” ujar Komplit.

Advisor for Human Capacity Building German Sparkassenstiftung Shenja Hamp menyampaikan bahwa pelatihan kali ini tentang Manajemen Risiko Modul 3 dan 4

yang telah dikembangkan oleh DSIK Indonesia dan Filipina. Manajemen risiko modul 3 memberikan pemahaman terkait analisis pola kredit berbasis risiko, serta pengelolaan bisnis kredit UMK mulai dari pembuatan produk hingga pengelolaan SDM. Sementara, modul 4 memuat dampak perubahan suku bunga terhadap margin bunga bersih (NIM) BPR, melalui metode penetapan suku bunga (tetap dan mengambang), serta metode perhitungan suku bunga (*flat*, efektif atau anuitas).

Melalui sinergi OJK dengan DSIK Indonesia dan DPD Perbarindo Bali diharapkan dapat mendukung Ekosistem Industri Jasa Keuangan yang inklusif, inovatif dan berkelanjutan.

Informasi lebih lanjut:

Kepala OJK Provinsi Bali – Kristrianti Puji Rahayu

Telp. (0361) 2094070; Email: ojkbali@ojk.go.id